

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Daging merupakan salah satu produk utama ternak di samping telur dan susu yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Permintaan akan daging tinggi seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang baik dan meningkatnya pendapatan masyarakat baik di negara yang sedang berkembang maupun di negara-negara maju. Salah satu jenis ternak di Indonesia yang cukup populer untuk menghasilkan daging adalah Sapi Bali.

Sapi Bali berkontribusi sebesar 32.31% terhadap populasi sapi potong nasional yang merupakan peringkat pertama terbanyak, namun produktivitasnya masih rendah sama seperti sapi potong lokal lainnya. Secara umum rata-rata pertambahan bobot badan harian (PBBH) sapi potong lokal di Indonesia hanya mencapai 0.37 kg, sedangkan kondisi ideal yakni 0.8-0.9 kg (Soedjana dkk. 2012). Rendahnya produktivitas menyebabkan sapi lokal di Indonesia sering dipotong ketika baru mencapai 60%–80% dari potensi genetik maupun potensi ekonominya (Diwyanto dan Saptati 2010). Sapi Bali biasanya dipotong pada bobot sekitar 150 – 250 kg, padahal secara genetik dapat mencapai bobot akhir ideal sekitar 300 – 400 kg (Diwyanto dan Priyanti 2008).

Penggemukan merupakan usaha terbaik dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas karkas sapi karena pada usaha penggemukan dapat diberikan pakan yang sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas baik. Karkas merupakan produk utama yang dihasilkan setelah ternak disembelih. Kualitas dan kuantitas karkas

yang dihasilkan dari seekor ternak selain ditentukan oleh faktor *on farm* seperti penggunaan bibit ternak dan teknologi pakan, juga dipengaruhi oleh faktor *of farm* terutama penanganan ternak pasca panen.

Faktor bangsa dan umur juga akan mempengaruhi besarnya persentase karkas, faktor lain yang mempengaruhi adalah kondisi hewan, bentuk serta tingkat kegemukan. Salah satu faktor yang berguna sebagai ciri ternak potong yang baik adalah kulitnya tipis dan jumlah atau bentuk tulangnya kecil, sehingga akan mendapatkan jumlah daging yang relatif cukup banyak. Komponen utama karkas terdiri atas jaringan otot, tulang dan lemak. Kualitas karkas sangat ditentukan oleh imbangannya ketiga komponen tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas Sapi Bali adalah dengan perbaikan mutu pakan. Pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan kepada ternak, berupa bahan organik maupun anorganik yang sebagian maupun seluruhnya dapat dicerna serta tidak mengganggu kesehatan ternak. Silase pakan komplit adalah campuran bahan pakan termasuk hijauan sumber serat kasar dengan proporsi yang seimbang yang diolah dan dicampur menjadi campuran yang seragam dengan kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ternak.

Menurut Hartadi *dkk* (2005), pakan komplit merupakan pakan yang cukup mengandung nutrisi untuk ternak dalam tingkat fisiologis tertentu yang dibentuk dan diberikan sebagai satu-satunya pakan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi tanpa tambahan substansi lain kecuali air. Pakan utama ternak ruminansia terdiri atas hijauan dan pelengkap nutrisinya yaitu konsentrat

atau pakan tambahan. Namun demikian, ketersediaan hijauan pakan ternak kadang tidak terus menerus tersedia terutama dimusim kemarau, dimana rumput sulit didapatkan. Padahal ketersediaan hijauan sangat menentukan produktivitas ternak. Pakan yang baik berpengaruh positif terhadap pertambahan bobot badan, selain itu, pakan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan. Pakan yang berkualitas baik biasanya dapat dikonsumsi oleh ternak dalam jumlah banyak, dibanding dengan pakan berkualitas rendah. Ternak yang mampu mengkonsumsi pakan yang lebih banyak maka produksinya relatif tinggi.

Penurunan persentase karkas dan daging yang dihasilkan ternak Sapi Bali merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi peternak. Salah satu penyebabnya diduga dari pakan sehingga dilakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh ransum komplit terhadap persentase karkas dan daging Sapi Bali jantan yang dipelihara secara intensif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana persentase karkas Sapi Bali jantan yang diberi silase ransum komplit berbasis jerami jagung (*Zea mays*) dan daun gamal (*Gliricidia sepium*).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase karkas Sapi Bali jantan yang diberi silase ransum komplit berbasis jerami jagung (*Zea mays*) dan daun gamal (*Gliricidia sepium*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persentase karkas Sapi Bali jantan yang diberi silase ransum komplit berbasis jerami jagung (*Zea mays*) dan daun gamal (*Gliricidia sepium*) dengan pemeliharaan secara intensif.